

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1.1 *Usaha Mikro*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 1, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.1.2 *Usaha Kecil*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 2, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

2.1.1.3 *Usaha Menengah*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 3, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

2.1.2 Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.2.1 *Usaha Mikro*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 Ayat 1, Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.1.2.2 *Usaha Kecil*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 Ayat 2, Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.1.2.3 *Usaha Menengah*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 Ayat 3, Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) atau yang disebut SAK EMKM merupakan penyederhana dari SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya tidaknya selama dua tahun berturut-turut (IAI, no.September, 2016). SAK EMKM disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016, dan berlaku mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan menggunakan dasar pengukuran biaya historis. SAK EMKM disusun untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan. Banyak peneliti membuktikan dalam jurnal yang dibuat bahwa sebagian kecil UMKM belum menerapkan SAK ETAP dengan tepat karena dianggap terlalu kompleks dan belum memenuhi kebutuhan pelaku UMKM, sehingga penelitian tersebut merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan SAK EMKM bertujuan untuk membantu entitas dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, mulai dari pelaporan dasar kas ke pelaporan dasar akrual. Penggunaan SAK EMKM adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan

menengah sebagai penyerdahaan dari SAK ETAP untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Indikator penggunaan SAK EMKM (Shonhadji, L. A. A, and Djuwito, pp. 130–136, 2017) dapat diukur dengan:

1. Pemahaman mengenai akuntansi
2. Menerapkan akuntansi
3. Pemrosesan data
4. Pencatatan
5. Pencatatan secara manual
6. Pencatatan secaa komputerisasi
7. Latar belakang pendidikan
8. Pencatatan sesuai SAK EMKM
9. Berpengalaman kurang dari 5 tahun
10. Berpengalaman lebih 5 tahun

2.1.4 Karakteristik Kualitatif dalam Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas informasi yang berguna bagi pengguna, dalam SAK EMKM karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan, informasi dikatakan kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, serta digunakan sebagai

acuan dalam mengambil keputusan di masa depan. Swardjono (2017:169) menyatakan keberpautan atau kerelevanan adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi- prediksi tentang kejadian dimasa lalu, sekarang, dan masa datang atau dalam mengkonfirmasi sehingga pemakai dapat dengan mudah mengambil keputusan.

2. Representasi tepat

Informasi atas laporan keuangan UMKM yang disajikan secara tepat harus bebas dari kesalahan material sesuai standar yang berlaku yaitu SAK EMKM, atau jika terdapat kesalahan dalam mencatat suatu informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna dasar laporan keuangan. Swardjono (2017:171) dalam bukunya menyatakan ketepatan penyimbolan adalah kesesuaian atau kecocokan antara pengukur (representasi) dan fenomena yang diukur atau dideskripsi.

3. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kinerja suatu usaha. Informasi dalam laporan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif suatu perusahaan. Pengukuran dan penyajian laporan keuangan atas transaksi harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas. Swardjono (2017:175) dalam buku teori akuntansi menyatakan keterbandingan adalah kemampuan informasi untuk membantu para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomik (misalnya dua perangkat pada pernyataan keuangan yang merepresentasi kegiatan dua badan usaha).

4. Keterpahaman

Informasi keuangan UMKM yang disajikan harus dengan mudah dipahami oleh pengguna, pengguna tersebut yang dimaksud adalah pelaku umkm, pemberi kredit, ataupun pihak lain yang dimaksud seperti investor.

Laporan keuangan yang tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna. Swardjono (2017:168) menyatakan keterpahaman adalah kemampuan informasi untuk dapat dicerna maknanya oleh pemakai.

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Dari informasi mengenai penyusunan laporan keuangan, komponen tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016) meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode.

Dalam SAK EMKM, komponen laporan posisi keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2.1.5.1 Karakteristik Komponen Laporan Posisi Keuangan

Dalam SAK EMKM, karakteristik dari komponen laporan posisi keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Asset

- a. Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.
- b. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

2. Karakteristik Liabilitas

- a. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.
- b. Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

3. Karakteristik Ekuitas:

- a. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.
- b. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, serta disajikan dalam laporan laba rugi.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan laporan kinerja keuangan entitas dengan cara memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Dalam SAK EMKM, laba rugi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam Komponen catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai ED SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5.2 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Manfaat ekonomi masa depan

Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk akun-akun yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk akun-akun yang tidak signifikan secara individual.

b. Keandalan pengukuran

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu akun dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka akun tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

2.1.5.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Sedangkan biaya historis suatu liabilitas adalah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha suatu usaha normal. rupiah yang harus diletakkan saat terjadinya suatu aset yang akan dijadikan data dasar untuk mengikuti aliran fisik objek tersebut.

2.1.5.4 Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

2.1.5.5 Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam Bab 2 ini.

2.1.5.6 Asumsi Dasar

1. Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

2. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

3. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.1.5.7 Pengakuan dalam Laporan Keuangan

1. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam Neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.1.5.8 Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam ED SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap ED SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh

terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 7 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan; atau
- b SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

5. Informasi Komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode.

6. Laporan Keuangan Tepat

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Putra (2018) melakukan penelitian tentang pemetaan penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemilik ataupun pengelola UMKM menganggap pentingnya pemahaman tentang SAK EMKM. 80,4% mayoritas UMKM di Kota Tangerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik ataupun pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan dalam mencatat laporan keuangan. Penelitian Fadlol, Kartini dan Kantun (2018) melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada ORYZA MART Jember Periode 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Oryza Mart Jember pada periode 2017 masih belum memenuhi kelengkapan menurut SAK ETAP. Oryza Mart belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan hanya menyusun 3 laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Ketidak sesuaian juga terdapat di dalam Neraca, yaitu belum ada klasifikasi terpisah antara peralatan toko dan peralatan kantor, gedung dan tanah. Selain itu, Oryza Mart belum memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Penelitian Amani (2018) menyatakan dalam penelitiannya tentang penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM UD Dua Putri Solehah ingin menerapkan dan menyusun laporan sesuai aturan yang ada. penyusunan Laporan Keuangan atas transaksi-transaksi yang ada pada UMKM yaitu transaksi di dalam negeri, tidak menyajikan perlakuan akuntansi dengan mata uang asing, sehingga hasil

penelitian tidak dapat digeneralisasi ke UMKM lain yang bertransaksi dengan luar negeri/ekspor hasil produknya. Penelitian Tatik (2018) menyatakan dalam penelitiannya tentang implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). Hasil penelitian penelitian ini berupa penyusunan laporan keuangan UMKM XYZ dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Rachmanti, Hariyadi dan Andrianto (2019) meneliti tentang analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia menyajikan posisi keuangan tahun 2016 dan 2017 per 31 Desember 2016 menunjukkan total asset Rp 15.128.300,- sedangkan per 31 Desember 2017 menunjukkan total asset Rp 11.125.200,- Laba Rugi tahun 2016 nett profit Rp 2.087.100 sedangkan Laba Rugi tahun 2017 nett profit Rp 511.000, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM Batik Jumput Dahlia, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia. Prajanto dan Septriana (2018) melakukan penelitian tentang implementasi penerapan SAK EMKM serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengusaha akan laporan keuangan masih sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Prospek implelementasi SAK EMKM terhadap kualitas pelaporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian Juita (2016) menyatakan dalam penelitiannya tentang pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik dan manajemen UMKM telah mengakui pentingnya manajemen keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang baik untuk bisnis mereka dan telah menerapkannya dengan berbagai kualitas catatan keuangan, mulai dari catatan pembukuan yang sangat sederhana sampai yang sepenuhnya memenuhi standar akuntansi formal, serta kurangnya personil akuntansi yang memenuhi syarat dan fasilitas manajemen keuangan yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya modal dan keuangan adalah beberapa hambatan utama untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik di UMKM.

Hasil dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa masih sedikit UMKM yang menyajikan dan menerapkan laporan keuangan sesuai standard EMKM, hal ini disebabkan oleh bermacam-macam persepsi yang diterima oleh pelaku UMKM. Persepsi pelaku UMKM dilihat melalui respon positif atau negatif adanya peraturan penyusunan laporan keuangan sesuai peraturan IAI tentang diberlakukannya SAK EMKM. Banyak UMKM yang belum bisa menyajikan laporan keuangan sesuai standar serta belum paham pentingnya kualitas laporan keuangan yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan usahanya. Kurangnya personil yang berkompeten dalam menyusun laporan keuangan juga menjadi kendala belum tersajinya laporan keuangan sesuai standart yang berlaku.

Tabel 2.1 Jurnal Peneliti Terdahulu

No	Judul Jurnal	Peneliti	Judul	Tujuan Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil
1.	Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol. 11 No. 2 Agustus, 2018	Yananto Mihadi Putra (2018)	Pemetaan penerapan standar akuntansi keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan	Untuk pemetaan UMKM yang telah membuat Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan pembuktian efektifitas SAK EMKM tersebut. Dengan demikian UMKM dapat dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrua	Pemetaan Penerapan SAK EMKM	UMKM yang terdaftar yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinas KUKM) Kota Tangerang Selatan tahun 2017 dan UMKM yang bergerak di sektor aneka usaha.	Deskrip-tif	80,4% (mayoritas) UMKM di Kota Tangerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik ataupun pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan dalam mencatat laporan keuangan.

Tabel 2.2 Jurnal Lanjutan

No	Judul Jurnal	Peneliti	Judul	Tujuan Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil
2.	Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 12 Nomor 2, 2018	M. Ainul Fadlol, Titin Kartini, Sri Kantun (2018)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada ORYZA MART Jember Periode 2017	Untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan Oryza Mart Jember periode 2017 dengan SAK ETAP 2016.	Analisis laporan keuangan sesuai ETAP	ORYZA MART Jember	Metode purposive area	Hasil analisis menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Oryza Mart Jember pada periode 2017 masih belum memenuhi kelengkapan menurut SAK ETAP. Oryza Mart belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan hanya menyusun 3 laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Ketidak sesuaian juga terdapat di dalam Neraca, yaitu belum ada klasifikasi terpisah antara peralatan toko dan peralatan kantor, gedung dan tanah. Selain itu, Oryza Mart belum memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Tabel 2.3 Jurnal Lanjutan

No	Judul Jurnal	Peneliti	Judul	Tujuan Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil
3.	Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak Volume 2, Number 2, Juli 2018	Tatik Amani (2018)	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	Untuk menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo.	Penerapan SAK EMKM	UMKM UD Dua Putri	pendekatan kuantitatif	1. UMKM UD Dua Putri Solehah ingin menerapkan dan menyusun laporan sesuai aturan yang ada. 2. Penelitian hanya terbatas pada penyusunan Laporan Keuangan atas transaksi-transaksi yang ada pada UMKM UD Dua Putri Solehah yaitu transaksi di dalam negeri, tidak menyajikan perlakuan akuntansi dengan mata uang asing, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke UMKM lain yang bertransaksi dengan luar negeri/ekspor hasil produknya.

Tabel 2.4 Jurnal Lanjutan

No	Judul Jurnal	Peneliti	Judul	Tujuan Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil
4.	Jurnal Relasi, Vol. XIV, No. 02, Juli 2018	Tatik (2018)	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)	Untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UKM XYZ Yogyakarta.	SAK EMKM	UMKM XYZ Yogyakarta	Kualitatif diskriptif	Hasil penelitian penelitian ini berupa penyusunan laporan keuangan UMKM XYZ dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan

Tabel 2.5 Jurnal Lanjutan

No	Judul Jurnal	Peneliti	Judul	Tujuan Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil
5.	Balance Vol. XVI No. 1, Januari 2019	Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi, Andrianto (2019)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM	untuk mengetahui seperti apa laporan keuangan pada UMKM Batik Jumput Dahlia, analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM.	Laporan keuangan sesuai SAK EMKM	UMKM Batik Jumput Dahlia	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia menyajikan posisi keuangan tahun 2016 dan 2017 per 31 Desember 2016 menunjukkan total asset Rp 15.128.300,- sedangkan per 31 Desember 2017 menunjukkan total asset Rp 11.125.200,- Laba Rugi tahun 2016 nett profit Rp 2.087.100 sedangkan Laba Rugi tahun 2017 nett profit Rp 511.000, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM Batik Jumput Dahlia, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia.

Tabel 2.6 Jurnal Lanjutan

No	Judul Jurnal	Peneliti	Judul	Tujuan Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil
6.	Aset, September 2018, hal. 79-89 Vol. 20 No. 2	Agung Prajanto, Ira Septriana (2018)	Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang	Untuk menyelidiki status sistem akuntansi di UMKM di sektor perdagangan di Kota Padang, Sumatera Barat.	SAK EMKM & Kualitas laporan keuangan umkm	pengusaha UMKM di wilayah Kota Semarang s	Pengumpulan data primer	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha akan laporan keuangan masih sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Prospek implelementasi SAK EMKM terhadap kualitas pelaporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.

Tabel 2.7 Jurnal Lanjutan

No	Judul Jurnal	Peneliti	Judul	Tujuan Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil
7.	Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.9 No.1, April 2016 Hal. 120-137	Verni Juita (2016)	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat	Untuk menyelidiki status sistem akuntansi di UMKM di sektor perdagangan di Kota Padang, Sumatera Barat.	System informasi akuntansi pada UMKM. Sektor perdagangan di kota padang	100 pemilik, manajemen dan karyawan perdagangan UMKM di empat pasar tradisional terbesar di Padang.	Metode kualitatif	sebagian besar pemilik dan manajemen UMKM telah mengakui pentingnya manajemen keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang baik untuk bisnis mereka dan telah menerapkannya dengan berbagai kualitas catatan keuangan, mulai dari catatan pembukuan yang sangat sederhana sampai yang sepenuhnya memenuhi standar akuntansi formal.

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

UMKM adalah usaha *profitable* yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008. Dalam penyajian laporan keuangan di perlukan pencatatan atas transaksi pada setiap kejadian dengan disertai bukti transaksi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. CV. Surya Artha sentosa menyusun laporan keuangan hanya berdasarkan kebutuhan perusahaan saja, yaitu menyajikan laporan keuangan untuk memenuhi syarat pembayaran pajak. Pembayaran pajak UMKM dihitung dari omzet penjualan pertahun sehingga pelaku UMKM tidak memperhatikan pengolahan data berupa pengukuran, pengakuan, penyajian, serta pengungkapan atas harta, pendapatan, serta modal usaha. CV. Surya Artha Sentosa tidak mengungkapkan semua aset yang dimiliki dan digunakan dalam operasional perusahaan, sehingga mempengaruhi jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan juga tidak mengungkapkan piutang tak tertagih, sehingga berpengaruh terhadap harta yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut. Pengukuran aset di asumsikan dibeli tahun 2017 karena perusahaan baru mempunyai legalitas usaha pada tahun tersebut, sedangkan aset yang sebenarnya di beli pada awal perusahaan berdiri yaitu tahun 2009, sehingga data tersebut mempengaruhi nilai penyusutan aset. Dalam laporan keuangan tidak diungkap adanya pengakuan hutang usaha karena hutang tersebut diakui sebagai hutang pribadi oleh pelaku UMKM, adanya hutang tersebut karena pembelian kendaraan yang di gunakan untuk operasional perusahaan. Pengolahan data yang dimiliki UMKM dinilai tidak sesuai dengan standart, oleh karena itu perlu adanya perubahan penyajian data sesuai SAK yang berlaku yaitu SAK EMKM, sehingga laporan keuangan tersebut mempunyai kualitas dan memudahkan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Data yang tersedia akan dikelola menjadi beberapa laporan keuangan sesuai dengan standart yang berlaku, meliputi laporan posisi keuangan, laporan rugi laba, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan aset , kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban sehingga di peroleh laba bersih atau kerugian bersih selama periode tertentu. Catatan atas laporan posisi keuangan menyajikan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan demikian peneliti akan menganalisis serta menyajikan laporan keuangan CV. Surya Artha Sentosa dalam hal berikut:

1. Mengidentifikasi pencatatan dan pelaporan akuntansi dari setiap klasifikasi akun.
2. Menganalisis akun-akun dari proses identifikasi tersebut.
3. Menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM
4. Laporan keuangan yang sudah sesuai standart mencerminkan bahwa laporan keuangan tersebut menjadi berkualitas dengan karakteristik kualitatif yaitu relevan, representasi tepat, keterbandingan, serta keterpaham sehingga laporan keuangan tersebut mudah dibaca oleh pihak lain, serta dapat dibandingkan antar periode dengan tujuan untuk mengevaluasi serta bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

